

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi berasal dari bahasa Latin, yaitu "*hiper*" yang berarti berlebihan dan "*tension*" yang berarti tekanan. Kondisi ini mengacu pada tekanan darah tinggi yang berlangsung dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan risiko penyakit serta kematian. Seseorang dikategorikan mengalami hipertensi jika tekanan darah sistoliknya melebihi 140 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Rukiyah *et al.*, 2010).

Hipertensi kehamilan (gestasional) menyumbang sekitar 10–15% kasus kematian ibu, terutama di negara berkembang. Kondisi ini dapat berdampak negatif bagi ibu dan janin serta meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular di masa mendatang. Wanita dengan riwayat hipertensi memiliki kemungkinan tujuh hingga delapan kali lebih tinggi mengalami morbiditas dan mortalitas akibat penyakit jantung koroner. Secara global, hipertensi gestasional diperkirakan memengaruhi sekitar 1,8–4,4% dan 0,2–9,2% dari seluruh ibu hamil (Subki *et al.*, 2018).

Kondisi tersebut terjadi karena penyebab hipertensi sendiri masih belum diketahui secara pasti hingga saat ini, serta dipengaruhi oleh proses persalinan yang masih ditangani oleh tenaga non-medis, terutama di daerah terpencil. Hipertensi dalam kehamilan adalah tekanan darah tinggi yang muncul selama kehamilan atau akibat kehamilan, yang dapat

berdampak pada jalannya kehamilan. Umumnya, kondisi ini mulai terjadi ketika usia kehamilan mencapai 20 minggu (Rukiyah *et al.*, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap hari sekitar 800 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Sebanyak 99% dari kematian ibu ini terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% dari seluruh kasus kematian maternal disebabkan oleh meningkatnya komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Hipertensi berkontribusi terhadap 14% dari total kematian ibu hamil, dengan jumlah kematian ibu hamil secara global mencapai sekitar 210 kasus.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi dalam kehamilan tercatat sebanyak 8341 kasus (1,51%) dari seluruh sampel perempuan berusia 15–54 tahun. Dari jumlah tersebut, terdapat 1062 kasus (12,7%) hipertensi pada ibu hamil, di mana 125 kasus (11,8%) telah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan (Masriadi *et al.*, 2022). Pada tahun 2019, angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 76,9 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 29,6% di antaranya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Mengontrol tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko perdarahan serebral serta mencegah stroke dan komplikasi serebrovaskular. Pemilihan obat harus dilakukan dengan cermat, memastikan keamanannya,

efektivitasnya, serta penggunaannya yang rasional agar menghasilkan manfaat yang optimal. Pengobatan selama kehamilan memerlukan perhatian khusus karena adanya risiko efek teratogenik serta perubahan fisiologis ibu sebagai respons terhadap kehamilan. Selain itu, obat antihipertensi berpotensi menembus sawar plasenta dan masuk ke dalam aliran darah janin (Maria Riastuti Iryaningrum *et al*, 2023).

Ketepatan obat merujuk pada pemilihan jenis obat yang sesuai dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko berdasarkan efektivitasnya. Penilaian ketepatan obat dilakukan dengan melihat tekanan darah, tingkat proteinuria, serta jenis obat antihipertensi yang digunakan. Sementara itu, ketepatan dosis mengacu pada pemberian obat dalam jumlah yang sesuai dengan rentang dosis terapi yang telah ditetapkan, sehingga tidak terjadi underdose maupun overdose. Pemberian dosis yang terlalu tinggi, terutama untuk obat dengan rentang terapi sempit, berisiko menimbulkan efek samping. Sebaliknya, dosis yang terlalu rendah tidak dapat menjamin tercapainya kadar terapi yang optimal (Wycidalesma *et al*, 2021).

Oleh sebab itu, evaluasi terhadap ketepatan pemilihan dan pemberian dosis obat pada ibu hamil dengan hipertensi perlu dilakukan. Penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat dan dosis selama kehamilan sangat penting untuk memastikan keamanannya bagi ibu dan bayi, sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai serta mengevaluasi ketepatan dan kesesuaian terapi dengan standar pelayanan medis dan pedoman dari *American College of Obstetrics and Gynecologists* (ACOG). Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas dan keamanan pemilihan obat selama kehamilan, sehingga dapat dirancang tindak lanjut guna mengoptimalkan penggunaan obat bagi pasien hipertensi dalam kehamilan. Optimalisasi layanan kesehatan dalam pemberian terapi bagi ibu hamil dengan hipertensi menjadi langkah penting dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

Penggunaan obat harus dilakukan secara rasional, yaitu ketika pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhannya, dalam dosis yang tepat, cara penggunaan yang benar, serta durasi yang memadai, dengan biaya yang masih terjangkau. Ketidaktepatan dalam penggunaan obat, seperti pemberian tanpa indikasi yang jelas, kesalahan dalam penentuan dosis, cara dan lama penggunaan yang tidak sesuai, serta harga yang tinggi, merupakan contoh dari penggunaan obat yang tidak rasional. Jika penggunaan obat lebih banyak menimbulkan dampak negatif dibandingkan manfaatnya, seperti efek samping yang merugikan, resistensi, atau biaya yang terlalu besar bagi pasien, maka penggunaannya dapat dikatakan tidak rasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya memahami gambaran penggunaan dan

ketepatan terapi antihipertensi pada ibu hamil dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam (RSI) Muhammadiyah Kendal. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek ketepatan pemilihan obat, dosis, serta hasil terapi yang dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengobatan hipertensi pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana profil pengobatan antihipertensi pada ibu hamil dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal?
2. Berapakah persentase ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pengobatan ibu hamil dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal?
3. Berapakah persentase ketepatan dosis obat antihipertensi pada pengobatan ibu hamil dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal?
4. Adakah hubungan antara ketepatan obat dan dosis obat antihipertensi terhadap outcome terapi dilihat dari tekanan darah (TD) pada ibu hamil di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pemilihan obat dan dosis obat antihipertensi pada pasien ibu hamil dengan hipertensi di RS Islam Muhammadiyah Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pengobatan ibu hamil dengan hipertensi di RS Islam Muhammadiyah Kendal.
- b. Mengetahui persentase ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pengobatan ibu hamil dengan hipertensi di RS Islam Muhammadiyah Kendal.
- c. Mengetahui persentase ketepatan dosis obat antihipertensi pada pengobatan ibu hamil dengan hipertensi di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.
- d. Mengetahui hubungan antara ketepatan obat dan dosis obat antihipertensi terhadap outcome terapi dilihat dari tekanan darah (TD) pada ibu hamil di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai sarana pembelajaran mengenai gambaran pemilihan dan dosis antihipertensi terapi pada pasien ibu hamil dengan hipertensi di RS Islam Muhammadiyah Kendal.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengobatan hipertensi pada ibu hamil di RS Islam Muhammadiyah Kendal. Hasil penelitian ini dapat membantu menilai efektivitas obat yang digunakan, memastikan keamanannya bagi ibu dan janin, serta mendukung tenaga medis dalam memilih metode pengobatan yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan protokol pengobatan yang lebih baik, sehingga kualitas pelayanan bagi pasien hipertensi dapat ditingkatkan berdasarkan bukti ilmiah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keselamatan ibu hamil dan janin dengan memastikan bahwa pengobatan hipertensi yang diberikan sudah tepat, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi seperti preeklamsia, eklamsia, atau kelahiran prematur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya penggunaan obat yang aman dan rasional selama kehamilan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontrol tekanan darah guna menjaga kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berbasis bukti ilmiah, sehingga tenaga medis dapat memberikan perawatan yang lebih profesional dan berkualitas, serta memastikan pasien memperoleh pengobatan yang sesuai dengan kondisi mereka.